

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE AND ASSET GROWTH ON CAPITAL STRUCTURE IN ASIAN ELECTRICITY COMPANIES FOR THE 2019-2022 PERIOD**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN LISTRIK ASIA PERIODE 2019-2022**

**Hanif Rizkia Wafa<sup>1</sup>, Muhafidhah Novie<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo<sup>1,2</sup>

31419058.mhs@unusida.ac.id<sup>1</sup>, [muhafidhahnovie.mnj@unusida.ac.id](mailto:muhafidhahnovie.mnj@unusida.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors influencing the capital structure of property companies in the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022, including profitability, company size, and asset growth. It employs a quantitative approach with an applied method and is conducted on Asian electricity companies from 2019 to 2022 in the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population studied encompasses all companies in the Asian electricity sector listed on the IDX during that period, totaling 45 companies. Purposive sampling is used as the sampling method, with sample selection criteria based on financial reports during the specified period. Data collected include Return on Assets (ROA), Company Size, Total Assets, and Debt to Equity Ratio (DER). Data collection methods involve secondary data from financial reports of companies listed on the IDX, accessed through the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data analysis includes descriptive analysis and classic assumption tests, as well as hypothesis testing such as multiple linear regression analysis, partial tests, simultaneous tests, and determinant coefficient tests. Thus, this study provides a deep understanding of the relationship between profitability, company size, and asset growth with the capital structure of companies in the Asian electricity sector. The results show that company size does not significantly affect the capital structure of Asian Electricity Companies on the IDX from 2019 to 2021. However, asset growth and profitability have a significant and positive impact on the capital structure during the same period. Additionally, collectively, company size, asset growth, and profitability significantly influence the capital structure of these companies on the IDX from 2019 to 2021.*

**Keywords:** Profitability, Company Size, Asset Growth, Capital Structure.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia dari 2019 hingga 2022, termasuk profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode terapan dan dilaksanakan pada perusahaan listrik Asia periode 2019-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang diteliti meliputi seluruh perusahaan di sektor listrik Asia yang terdaftar di BEI pada rentang waktu tersebut, dengan total 45 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria pemilihan sampel berdasarkan laporan keuangan periode tersebut. Data yang dikumpulkan mencakup Return on Assets (ROA), Ukuran Perusahaan, Total Aset, dan Debt to Equity Ratio (DER). Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, diakses melalui situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data melibatkan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik, serta uji hipotesis seperti analisis linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset dengan struktur modal perusahaan di sektor listrik Asia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Perusahaan Listrik Asia di BEI periode 2019-2021. Namun, pertumbuhan aset dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal dalam periode yang sama. Selain itu, secara bersama-sama, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan tersebut di BEI dari tahun 2019 hingga 2021.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Struktur Modal.

**PENDAHULUAN**

Struktur modal merujuk pada cara perusahaan membiayai sumber-sumber

keuangan permanen, seperti hutang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas pemegang saham (Astika et al.,

2019). Fungsi utama dari struktur modal adalah memberikan kerangka kerja bagi manajemen perusahaan untuk membuat keputusan terkait modal kerja. Penelitian ini berfokus pada perusahaan di industri properti. Dalam konteks ini, pertumbuhan perusahaan properti dapat diindikasikan oleh peningkatan skala produksi dan penjualan, yang pada gilirannya meningkatkan laba yang dihasilkan. Dengan demikian, struktur modal menjadi penting karena memengaruhi bagaimana perusahaan memilih dan mengalokasikan modalnya untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Profitabilitas dapat berdampak pada struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan bersih yang besar cenderung memiliki laba ditahan yang besar pula. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menggunakan sumber daya internal untuk mendukung ekspansi mereka, mengurangi ketergantungan pada sumber dana eksternal seperti pinjaman (Astika et al., 2019). Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber, termasuk produksi, penjualan, modal, dan lain-lain. Namun, ada juga pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal. Perusahaan yang sangat profitable mungkin lebih memilih untuk menggunakan keuntungan mereka untuk mendanai kegiatan operasional daripada mengambil utang tambahan. Sebagai hasilnya, mereka cenderung memiliki tingkat utang yang lebih rendah dalam struktur modal mereka.

Ukuran perusahaan bisa mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan, baik itu produk maupun jasanya, dan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki (Ria & Lestari, 2015). Penilaian ukuran perusahaan bisa dilakukan dengan

melihat total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, total aset, dan rata-rata total aset. Pertumbuhan aset dalam sebuah perusahaan dapat memengaruhi struktur modalnya. Pertumbuhan aset adalah faktor yang mempertimbangkan keputusan penggunaan hutang (Fajrida, 2020).. Ketika pertumbuhan aset perusahaan meningkat, kecenderungan penggunaan hutang juga meningkat. Hal ini karena perlu adanya sumber dana tambahan untuk mendukung pertumbuhan tersebut.

Rasio profitabilitas Return on Assets (ROA) mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas, seperti ROA, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ketika sebuah perusahaan memiliki laba yang tinggi, cenderung mereka akan menggunakan lebih banyak hutang untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Hal ini karena penggunaan hutang dapat menghasilkan penghematan pajak yang signifikan, mendorong perusahaan untuk lebih mengandalkan hutang daripada modal ekuitas (Karlina et al., 2015). Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi juga cenderung memiliki manajemen aset yang efisien, sehingga mereka lebih mampu mengatur dan mengelola aset mereka dengan baik. Ini memudahkan perusahaan untuk membayar kembali hutang jika mereka memutuskan untuk mengambil pinjaman dengan nilai yang lebih besar.

Ukuran perusahaan memang memiliki pengaruh pada struktur modalnya. Sebagai faktor perbandingan, ukuran perusahaan memengaruhi keputusan terkait struktur modal. Meskipun demikian, pengaruhnya

cenderung positif namun tidak signifikan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar dengan kepemilikan saham yang tersebar luas tidak terlalu dipengaruhi oleh perluasan modal saham, karena dampaknya terhadap pengendalian perusahaan yang dominan terhadap pihak lain menjadi kecil (Ria & Lestari, 2015). Oleh karena itu, ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

Pertumbuhan aset, yang merupakan perubahan dalam total aset perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, juga memengaruhi keputusan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak hutang, sehingga memiliki hubungan positif antara rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) dan pertumbuhan (Amin et al., 2023). Rasio ini penting karena membantu manajemen perusahaan dalam memantau nilai dan perkembangan aset dari waktu ke waktu. Pertumbuhan aset yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Rasio pertumbuhan aset dihitung dengan membandingkan total aset pada periode tertentu dengan total aset pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan listrik asia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.

Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan listrik asia merupakan salah satu aset fisik. Efisiensi pendanaan dapat tercapai ketika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah yang mampu meminimalkan biaya modal rata-rata atau penggunaan modal secara keseluruhan, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Dengan kata lain, perusahaan akan mencari kombinasi yang tepat antara modal ekuitas dan modal hutang untuk meminimalkan biaya modalnya dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham. Dengan demikian, pemilihan struktur modal yang tepat akan menjadi kunci untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai efisiensi pendanaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh berbagai faktor terhadap struktur modal perusahaan listrik asia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Pertama, penelitian akan mengeksplorasi dampak profitabilitas, yang diukur melalui return on assets, terhadap struktur modal perusahaan. Kemudian, penelitian akan melihat bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal, dengan fokus pada perbandingan ukuran perusahaan terhadap keputusan modalnya. Selanjutnya, penelitian akan memeriksa hubungan antara pertumbuhan aset perusahaan dan struktur modalnya, dengan asumsi bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset yang signifikan cenderung menggunakan lebih banyak hutang. Akhirnya, penelitian akan menyelidiki secara menyeluruh pengaruh dari return on assets, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan listrik asia, mengeksplorasi interaksi kompleks antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini berperan dalam pembentukan struktur modal perusahaan listrik asia di pasar modal Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

### Struktur Modal

Struktur modal adalah bagaimana perusahaan membagi atau membandingkan sumber pendanaan jangka panjangnya, yang tercermin dalam perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Suweta & Dewi, 2016). Hal ini menggambarkan cara perusahaan mendanai operasionalnya atau membiayai asetnya. Perusahaan sering kali memerlukan campuran modal asing dan modal sendiri. Struktur modal merupakan kombinasi dari modal jangka panjang dan modal sendiri yang dipilih untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi dan biaya modal yang rendah (Krisnanda & Wiksiana, 2015). Keputusan mengenai struktur modal harus dipertimbangkan secara cermat dan optimal karena sumber modal memiliki beragam jangka waktu, biaya, dan tingkat risiko. Semakin besar struktur modal perusahaan, semakin besar pula risiko atau tanggung jawab perusahaan tersebut, seperti meningkatnya jumlah hutang yang harus dipertanggungjawabkan dalam operasional perusahaan (Suweta & Dewi, 2016).

Struktur modal merujuk pada pengaturan keuangan yang bersifat permanen, di mana perusahaan mempertimbangkan antara modal sendiri dan hutang jangka panjang. Pertimbangan atas kedua aspek ini akan memengaruhi tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang diharapkan oleh perusahaan. Penetapan kebijakan struktur modal melibatkan evaluasi terhadap tingkat pengembalian dan risiko karena peningkatan hutang akan berdampak pada peningkatan kedua faktor tersebut. Untuk mencapai struktur modal yang optimal, sangat penting untuk mencari keseimbangan yang tepat antara tingkat pengembalian dan risiko (Effendi, 2017).

Struktur modal menjadi perhatian

utama dalam sebuah perusahaan karena kualitasnya, baik atau buruk, akan mempengaruhi posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan itu sendiri. Kesalahan dalam menetapkan struktur modal dapat berdampak luas, terutama jika perusahaan mengandalkan terlalu banyak hutang. Hal ini akan meningkatkan beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko finansial seperti ketidakmampuan membayar angsuran hutang atau bunga (Yanti & Darmayanti, 2019). Dari berbagai pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing (baik dalam bentuk hutang jangka panjang maupun pendek) dengan modal sendiri perusahaan.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, yang jika tinggi menunjukkan kinerja yang baik. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh rendah, hal ini menandakan kinerja perusahaan yang kurang baik dan kurang efisien (Purba, 2019). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan aktiva atau penjualan, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri atau penjualan aktiva (Evadine, 2019). Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai investasi dari laba ditahan (Suweta & Dewi, 2016). Teori Packing Order menyatakan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan sumber dana internal seperti depresiasi dan laba ditahan sebelum menggunakan dana eksternal untuk pendanaan, kecuali jika dana internal tidak mencukupi, maka

perusahaan akan cenderung menggunakan hutang (Sofiatin, 2020). Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu, yang sering kali digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Laba yang dihasilkan juga merupakan faktor penting dalam menciptakan nilai perusahaan untuk masa yang akan datang (Sofiatin, 2020).

Profitabilitas merupakan alat penting dalam menganalisis kinerja manajemen, karena posisi laba perusahaan mencerminkan tingkat profitabilitasnya (Oktaviarni et al., 2019). Bagi investor di pasar modal, kinerja perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan laba menjadi faktor penting dalam keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk mencapai target profitabilitas yang ditetapkan untuk mempertahankan ketertarikan investor (Muhidin & Situngkir, 2023).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mengacu pada dimensi atau skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, rata-rata penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki (Suweta & Dewi, 2016). Perusahaan yang relatif besar cenderung memerlukan dana yang lebih besar dari sumber eksternal, terutama seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dianggap sebagai indikator risiko bagi investor, di mana perusahaan dengan posisi keuangan yang kuat dapat dianggap lebih dapat memenuhi kewajiban dan memberikan tingkat pengembalian yang baik bagi investor.

Perusahaan yang memiliki skala besar umumnya lebih mudah memperoleh hutang daripada perusahaan kecil karena kreditor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki

skala besar. Perusahaan besar juga cenderung lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan (Safitri & Akhmad, 2017). Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penjualan produk atau jasanya, dengan memperhatikan jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimilikinya (Ria & Lestari, 2015). Perusahaan yang besar memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan tambahan modal melalui pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara langsung berhubungan positif dengan komponen hutang dalam struktur modal perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal (Nurhayadi et al., 2021). Perusahaan besar dengan kebutuhan dana yang besar cenderung memilih menggunakan hutang untuk membiayai aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan secara langsung memengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan. Menurut (Darmawan & Widhiyani, 2017) ukuran perusahaan mencerminkan gambaran besar atau kecilnya perusahaan, di mana perusahaan besar lebih mungkin untuk mendapatkan pinjaman eksternal baik dalam bentuk saham maupun hutang karena reputasinya yang kuat di mata masyarakat.

### **Pertumbuhan Aset**

Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait hutang (Fajrida, 2020). Hal ini karena biaya emisi saham cenderung lebih tinggi daripada penerbitan surat hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Oleh karena itu, terdapat

hubungan positif antara pertumbuhan aset dan rasio hutang terhadap ekuitas (DER). Perusahaan dengan pertumbuhan yang cepat lebih bergantung pada modal eksternal daripada perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih lambat. Menurut (Khoiriyah & Rasyid, 2020) pertumbuhan aset mencerminkan alokasi dana perusahaan ke dalam aktiva. Jika pertumbuhan perusahaan tinggi, pendapatan yang tersedia untuk modal internal untuk membiayai pertumbuhan tersebut cenderung berkurang. Sebaliknya, perusahaan membutuhkan biaya yang signifikan untuk menerbitkan saham baru. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengandalkan sumber dana eksternal untuk membiayai pertumbuhan asetnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode terapan. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan listrik Asia periode 2019-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang diteliti meliputi seluruh perusahaan di sektor listrik asia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu tahun 2019 hingga 2012 sebanyak 45 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel berdasarkan laporan keuangan periode 2019-2022 ditetapkan sebagai berikut: Sampel dipilih dari perusahaan yang beroperasi di listrik yang terdaftar secara berurutan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2012. Hanya perusahaan yang telah mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit yang dimasukkan dalam penelitian. Laporan keuangan perusahaan harus disajikan dalam mata uang rupiah untuk memastikan

konsistensi dalam analisis. Data yang terdapat dalam laporan keuangan mencakup Return on Assets (ROA), Ukuran Perusahaan, Total Aset, dan Debt to Equity Ratio (DER). Informasi ini menjadi dasar analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan. Dari kesembilan sampel bank tersebut, selama periode lima tahun dari 2019 hingga 2012, total sampel yang dihasilkan adalah 9 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun, yang menghasilkan 45 data sampel perusahaan untuk setiap variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan mengandalkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses melalui situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data sekunder ini merupakan sumber tidak langsung yang menyediakan informasi, dan oleh karena itu, teknik yang digunakan adalah pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan (annual report). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang data, uji asumsi klasik untuk menguji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta uji hipotesis yang mencakup analisis linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinan. Melalui metode ini, penelitian dapat mengidentifikasi hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan memperhatikan berbagai aspek yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

**Tabel 1. Analisis Regresi Linier**

**Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(constant)	44,166	43,790			1,009	0,317
Ukuran Perusahaan	0,124	1,496	-0,083	0,685	0,496	
Pertumbuhan Aset	0,404	0,021	0,022	3,183	0,045	
Profitabilitas	0,219	0,060	0,019	3,157	0,036	

Dari Tabel 1, diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut:  $Y = 44,166 + 0,124X_1 + 0,404X_2 + 0,219X_3$ . Analisis persamaan tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 44,166 menunjukkan bahwa nilai  $Y$  adalah 44,166 saat  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  memiliki nilai konstan.
- Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,124 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada  $X_1$  akan mengakibatkan kenaikan  $Y$  sebesar 0,124. Sebaliknya, penurunan 1 satuan pada  $X_1$  akan menyebabkan penurunan  $Y$  sebesar 0,124.
- Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,404 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada  $X_2$  akan mengakibatkan penurunan  $Y$  sebesar 0,404. Sebaliknya, penurunan 1 satuan pada  $X_2$  akan mengakibatkan kenaikan  $Y$  sebesar 0,404.
- Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,219 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada  $X_3$  akan mengakibatkan kenaikan  $Y$  sebesar 0,219. Sebaliknya, penurunan 1 satuan pada  $X_3$  akan menyebabkan penurunan  $Y$  sebesar 0,219.

Dari hasil perhitungan uji-t pada Tabel 1, terlihat bahwa nilai p-value untuk ukuran perusahaan adalah 0,496, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Sementara itu, nilai p-value untuk pertumbuhan aset adalah 0,045, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi

$\alpha = 5\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Selanjutnya, nilai p-value untuk ukuran perusahaan adalah 0,036, yang juga lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

**Tabel 2. Uji Anova**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	201.114	3	67.038	11.168	.018 <sup>b</sup>
Residual	28415.415	71	400.217		
Total	28616.529	74			

Sumber: data olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji Anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,005$ . Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Selanjutnya, Tabel 3 menunjukkan nilai Adjusted R square ( $R^2$ ) sebesar 0,435, yang menunjukkan bahwa sekitar 43,5% dari variasi dalam struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas. Sementara itu, sekitar 56,5% variasi lainnya dalam struktur modal dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisis ini.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 <sup>a</sup>	.457	.435	20.00543

Sumber: data olahan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur modal Pada Perusahaan Listrik Asia Pada Periode 2019-2022

Berdasarkan hasil analisis data, nilai p-value dari uji-t untuk ukuran perusahaan adalah 0,496. Karena nilai p-value tersebut lebih besar dari tingkat

signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,496 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Dewi & Ekadjaja, 2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan pada struktur modal. Hal ini mungkin disebabkan oleh kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, di mana manajemen perusahaan gagal mengelola struktur modal secara optimal. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosalia et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur modal Pada Perusahaan Listrik Asia Pada Periode 2019-2022**

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan nilai p-value dari uji-t untuk Pertumbuhan Aset sebesar 0,045. Karena nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,045 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap struktur modal. Menurut (Brigham & Houston, 2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat cenderung mengandalkan modal eksternal lebih banyak. Teori agensi juga menyoroti kecenderungan manajer untuk memperoleh keuntungan pribadi dari biaya pihak lain dalam proses pertumbuhan perusahaan. Dukungan teori ini dijelaskan oleh (Erawati & Mbiliyora, 2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva memiliki dampak positif terhadap struktur modal, terutama pada perusahaan dengan pertumbuhan tinggi yang menghadapi kekurangan dana internal. Penelitian oleh (Remigius et al., 2022) juga

mengkonfirmasi bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur modal Pada Perusahaan Listrik Asia Pada Periode 2019-2022**

Berdasarkan analisis data, nilai p-value dari uji-t untuk Profitabilitas adalah 0,036. Karena nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,036 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan struktur modal pada Perusahaan Listrik Asia selama periode 2019-2021. Profitabilitas, yang merupakan pengembalian atas investasi modal, menjadi faktor penting dalam menentukan struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi cenderung memiliki proporsi utang yang lebih rendah karena dapat memenuhi kebutuhan dana dari laba yang dihasilkan. Tingginya profitabilitas juga menandakan adanya sumber dana internal yang mencukupi, sehingga perusahaan membutuhkan lebih sedikit hutang. Hasil penelitian sebelumnya oleh (Rahmiati et al., 2017) juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap struktur modal perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal Perusahaan Listrik Asia yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2021; (2) Pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap struktur modal Perusahaan Listrik Asia yang terdaftar di BEI selama periode

2019-2021; (3) Profitabilitas juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap struktur modal Perusahaan Listrik Asia yang terdaftar di BEI pada rentang waktu yang sama; (4) Secara bersama-sama, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal Perusahaan Listrik Asia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., Amirah, A., & Azis, L. A. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.46306/vls.v3i1.168>
- Astika, I. G., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 574–585. <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/download/217/202>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning. [http://lms.aambc.edu.et:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/162/Fundamentals%20of%20Financial%20Management,%2013th%20ed.%20\(%20PDFDrive%20\).pdf?sequence=1](http://lms.aambc.edu.et:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/162/Fundamentals%20of%20Financial%20Management,%2013th%20ed.%20(%20PDFDrive%20).pdf?sequence=1)
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254–282.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118–126.
- Effendi, M. (2017). Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015). *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)*, 1(1), 93–107.
- Erawati, T., & Mbiliyora, D. (2023). Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.163>
- Evadine, R. (2019). Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Delta Atlantic Indah Medan (Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(2), 36–46.
- Fajrida, S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi, Prodi Akuntansi]. <http://repository.upbatam.ac.id/2252/>
- Karlina, N., Putu, N., & Seminari, N. K. (2015). *Pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk PT. Karya Pak Oles Tokcer Denpasar* [PhD Thesis, Udayana

- University].  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1370024&val=989&title=PENGARUH%20CITRA%20MEREK%20DAN%20KUALITAS%20PRODUK%20TERHADAP%20KEPUTUSA%20PEMBELIAN%20PRODUK%20PT%20KARYA%20PAK%20OLES%20TOKCER%20DENPASAR>
- Khoiriyah, D., & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/jkmw0284920>
- Krisnanda, P. H., & Wiksuana, I. G. B. (2015). *Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan non-debt tax shield terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia* [PhD Thesis, Udayana University].  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1369316&val=989&title=PENGARUH%20UKURAN%20PERUSAHAAN%20PERTUMBUHAN%20PENJUALAN%20DAN%20NON-DEBT%20TAX%20SHIELD%20TERHADAP%20STRUKTUR%20MODAL%20PADA%20PERUSAHAAN%20TELEKOMUNIKASI%20DI%20BURSA%20EFEK%20INDONESIA>
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015—2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- Nurhayadi, W., Sulistiana, I., Nurkhaliyah, S., Salam, A. F., & Abdurrohman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.35448/jte.v16i1.9897>
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.2499>
- Rahmiati, R., Fitra, H., & Grizmaldy, F. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Resiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/jkmb.10838000>
- Remigius, Y., Rinofa, R., & Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1212–1217.

- Ria, Y., & Lestari, P. V. (2015). *Pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal* [PhD Thesis, Udayana University]. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/download/11705/8848>
- Rosalia, J., Utami, W. B., & Pratiwi, D. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.2952>
- Safitri, S., & Akhmad, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.35448/jmb.v9i2.4225>
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), Article 1.
- Suweta, N., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5172–5199.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman* [PhD Thesis, Udayana University]. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/download/43950/28652>.